

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK EMKM (Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya)

Rizka Ivantri Anggraini¹, Agus Sumanto^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email : ¹ rizkaanggraini62@gmail.com & ² agussumanto@uwks.ac.id

ABSTRACT

The aim of the written research is determine the influence of educational background, business size and age, availability of information, and business reach on UMKM understanding in preparing financial reports accordance with SAK EMKM. Purposive sampling, namely the use of sampling methods. The sample the study was 46 MSMEs. Respondents are given questionnaire to fill out, and this is where the main data is collected. Quantitative analysis is technique used in analyzing data. The results are SAK EMKM shows that the education level of UMKM actors does not affect understanding of making financial reports, with *t*-value of -0.575 and significant value of 0.568; SAK EMKM with *t*-count value of 3.455 and significant value of 0.001 shows that education has positive and significant influence on the understanding of UMKM actors in producing financial reports; According to SAK EMKM, size of the business has no influence on how well UMKM actors understand, with *t*-value of 1.402, significant value of 0.169; age of the business also has no effect on how well UMKM players understand with *t*-value of -0.544, significant value of 0.590; and the dissemination of information and socialization also has no effect on how well MSME actors understand.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, Financial Reports

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran dan umur usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Sampel dalam penelitian berjumlah 46 UMKM. Data diperoleh dengan cara memberikan responden kuesioner. Analisis yang digunakan yakni analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu Tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh pada pemahaman pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan nilai *t* sejumlah -0,575, dan nilai signifikan 0,568; Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan nilai *t* hitung 3,455 dan nilai signifikan 0,001; Skala usaha tidak berpengaruh dengan nilai *t* hitung 1,402, nilai signifikan 0,169; Umur usaha tidak berpengaruh dengan nilai *t* hitung sejumlah -0,544, nilai signifikan 0,590; dan Informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh dengan nilai *t* hitung 0,921 dan nilai signifikan 0,363.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

Submitted: 1 November 2023

Revised : 5 November 2023

Accepted: 24 November 2023

Email korespondensi : agussumanto@uwks.ac.id

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sudah mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh pesat pada tahun 2020, meskipun angka pengangguran serta kemiskinan akan naik. Badan Pusat Statistik menghitung, dibandingkan kinerja triwulan I tahun 2019 sejumlah 5,07%, perekonomian Indonesia mengalami penurunan sejumlah 2,97% dari tahun ke tahun.

Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia, salah satunya melalui penerbitan kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan ini juga bertujuan untuk merevitalisasi UMKM dan perusahaan lain yang mengalami kendala selama pandemi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah berkontribusi besar pada pertumbuhan dalam perekonomian Indonesia. UMKM berperan penting terhadap perekonomian Indonesia, menurut siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Kontribusi utama UMKM yaitu penciptaan lapangan kerja, selain itu UMKM juga diartikan sebagai penopang saat terjadinya krisis ekonomi. Maka dari itu pemerintah sangat memperhatikan pemulihan UMKM di era pandemi untuk mendorong dan memulihkan kembali perekonomian di Indonesia.

Akuntansi ialah proses pendokumentasian transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang kemudian digunakan pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menentukan pilihan terhadap perekonomian (Mujahidah, 2021). Pengambilan keputusan manajemen bagi usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) dapat dibantu dengan penerapan akuntansi. Akuntansi dapat digunakan dalam usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk memelihara pembukuan yang baik dan terorganisir, serta untuk memudahkan kerjasama yang berkaitan dengan keuangan, khususnya pendanaan dengan pihak ketiga (Bank), dan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan tersebut. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik, pelaku usaha bisa mengetahui perkembangan dari perusahaannya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disetujui pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari

2018. Hal ini dilakukan setelah diketahui betapa pentingnya penerapan akuntansi bagi pelaku UMKM dan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM.

IAI menyatakan SAK EMKM ini ditujukan untuk diterapkan oleh UMKM. UMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2008.

Alasan memilih UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya dikarenakan mayoritas pemilik UMKM tersebut masih belum memahami pentingnya laporan keuangan disusun sehingga pemilik UMKM masih menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha produktif yang dijalankan oleh orang ataupun organisasi dalam terpenuhinya persyaratan usaha mikro disebut dengan usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau organisasi yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No 20 Tahun 2008.

2.2 SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ialah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia.

2.3 Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) Akuntansi mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional sebagai usaha sadar dan terencana dalam merancang lingkungan belajar serta proses dalam pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam pengembangan terhadap kemampuannya dalam kekuatan secara spiritual keagamaan, bermasyarakat, pengendalian terhadap diri, berbangsa, serta bernegara.

2.5 Latar Belakang Pendidikan

Pemilik usaha mikro, kecil, menengah biasanya mencari jurusan atau bidang studi sesuai latar belakang pendidikannya (Setyowati, 2021). Latar belakang pelaku usaha dapat berdampak pada persepsi terhadap pelaku UMKM dalam pentingnya pembukuan serta pelaporan keuangan bagi pertumbuhan maupun perkembangan perusahaannya. Seseorang yang menempuh pendidikan akuntansi akan memperoleh pengetahuan tentang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan tujuan pembuatan laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diduga lebih memahami SAK EMKM dibandingkan pelaku usaha yang berlatar belakang bidang lain (Rudiantoro & Siregar, 2012).

2.6 Skala Usaha

Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain jumlah karyawan, volume barang yang diproduksi, jumlah modal kerja, jumlah investasi, dan lain-lain. Jumlah aktivitas perusahaan meningkat seiring dengan besarnya usaha (Setyowati, 2021).

2.7 Umur Usaha

Menurut Setyowati (2021) Lamanya waktu yang dihabiskan pengusaha untuk mengelola bisnisnya dikenal sebagai umur usaha. Jangka waktu usaha ini dapat berdampak pada kapasitas dan produktivitas pengusaha, sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih efektif dan mengurangi biaya produksi di bawah hasil penjualan mereka. Karena umur usaha, perusahaan harus mengubah cara berpikir dan beroperasi.

2.8 Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Menurut Prawesti (2017) Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM terbantu melalui pemberian informasi dan sosialisasi. Informasi akuntansi adalah alat yang digunakan oleh UMKM. Informasi akuntansi membantu pengambil keputusan ekonomi memilih di antara beberapa pilihan.

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya dari berbagai sektor yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM.

3.2 Sampel

Yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 UMKM. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan ialah:

- a. Pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis dari berbagai sektor usaha.
- b. Lama usaha berjalan minimal 2 tahun.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk tujuan penelitian tertentu, data primer diartikan sebagai informasi mengenai variabel minat yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Tujuan dari penelitian yang ditulis ialah untuk mengetahui lebih jauh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan pencatatan laporan keuangan oleh UMKM. Dengan memberikan kuesioner kepada responden, data primer untuk penelitian yang ditulis dikumpulkan langsung dari responden.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan metode pengumpulan data pada penelitian yang ditulis yakni metode survei menggunakan metode pengumpulan data dengan proses penyebaran kuesioner dan wawancara dilaksanakan secara langsung yakni dengan mendatangi pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

3.5 Teknik Analisis Data

Pendekatan analitis yang digunakan harus tepat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pada proses analisis statistik dilakukan dengan aplikasi *Statistical Package For The Social Science (SPSS v. 25)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Item	Nilai r Hitung (Pearson Correlation)	Nilai r tabel df = 44	Nilai Sig (2-Tailed)	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)				
TP	1,000	0,290	0,000	Valid
Latar Belakang Pendidikan (X2)				
LBP1	0,870	0,290	0,000	Valid
LBP2	0,545	0,290	0,000	Valid
LBP3	0,922	0,290	0,000	Valid
LBP4	0,900	0,290	0,000	Valid
LBP5	0,788	0,290	0,000	Valid
Skala Usaha (X3)				
SU1	0,866	0,290	0,000	Valid
SU2	0,856	0,290	0,000	Valid
SU3	0,866	0,290	0,000	Valid
Umur Usaha (X4)				
US	1,000	0,290	0,000	Valid
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)				
PIS1	0,439	0,290	0,000	Valid
PIS2	0,640	0,290	0,000	Valid
PIS3	0,699	0,290	0,000	Valid
PIS4	0,745	0,290	0,000	Valid
PIS5	0,852	0,290	0,000	Valid
PIS6	0,873	0,290	0,000	Valid
PIS7	0,887	0,290	0,000	Valid
PIS8	0,906	0,290	0,000	Valid
PIS9	0,819	0,290	0,000	Valid
Pemahaman SAK EMKM (Y)				
PSAK1	0,912	0,290	0,000	Valid
PSAK2	0,885	0,290	0,000	Valid
PSAK3	0,897	0,290	0,000	Valid
PSAK4	0,908	0,290	0,000	Valid
PSAK5	0,887	0,290	0,000	Valid
PSAK6	0,863	0,290	0,000	Valid
PSAK7	0,906	0,290	0,000	Valid
PSAK8	0,893	0,290	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Melihat hasil dari uji reliabilitas tabel 1 diatas, diketahui seluruh item pertanyaan dalam nilai signifikansi $<0,05$ serta terbilang valid. Dimana r_{tabel} dapat dihitung dalam tabel $r_{\text{statistik}}$ dengan uji secara dua arah, yakni $df = 44$ (terdapat dari rumus $df = n-2$, serta n diartikan jumlah sebuah sampel yakni sejumlah 46 responden) sehingga hasilnya ialah 0,290. Dapat terlihat nilai r hitung (*Pearson Correlation*) $> 0,290$

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X2)	0,863	$> 0,60$	Reliabel
Skala Usaha (X3)	0,750	$> 0,60$	Reliabel
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)	0,914	$> 0,60$	Reliabel
Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Y)	0,964	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau hasil uji reliabilitas, didapat *Cronbach's Alpha* dalam variabel melebihi nilai *Cronbach's Alpha* yang telah ditentukan yakni 0,60 serta semua terbilang reliabel, maka dari itu ditarik kesimpulan skor yang diberikan oleh item-item tersebut konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47842962
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.086
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Melihat hasil dari tabel 3 tersebut, terlihat nilai signifikansi sejumlah $0,200 > 0,05$ serta nilai signifikansi tersebut ialah lebih besar. Sehingga menyimpulkan data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>	
	Tingkat Pendidikan (X1)	.704 1.421
	Latar Belakang Pendidikan (X2)	.695 1.439
	Skala Usaha (X3)	.798 1.253
	Umur Usaha (X4)	.861 1.161
	Informasi dan Sosialisasi (X5)	.884 1.131

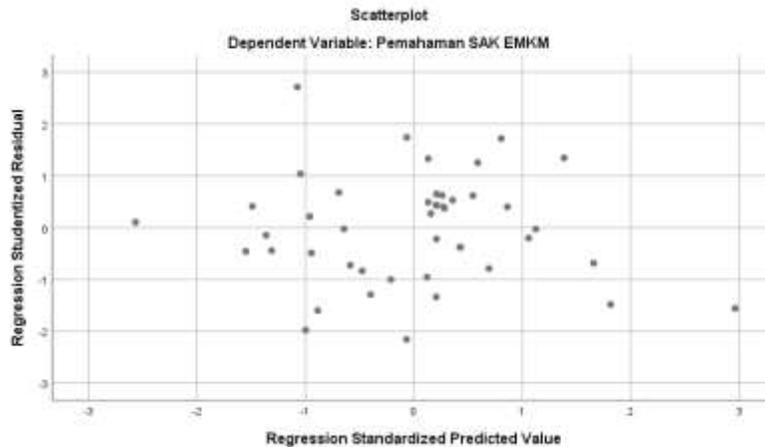
Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Menurut tabel 4, terlihat hasil nilai tolerance X1 sejumlah 0,704, X2 sejumlah 0,695, X3 sejumlah 0,798, X4 sejumlah 0,861 dan X5 sejumlah 0,884 dimana dari seluruh variabel diketahui nilai tolerance $> 0,1$. Begitu pula dengan hasil dari nilai VIF dimana X1 sejumlah 1,421, X2 sejumlah 1,439, X3 sejumlah 1,253, X4 sejumlah 1,161, dan X5

sejumlah 1,131 dimana hasil keseluruhan VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau gambar 1 scatterplot dari hasil dari uji heterokedastisitas tersebut ditinjau *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu sebab titik menyebar yang tidak beraturan di atas serta dibawah sumbu 0 dalam sumbu Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan terjadi heterokedastisitas.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.534	5.957		.929	.358
	X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
	X2	.889	.257	.522	3.455	.001
	X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
	X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
	X5	.127	.138	.123	.921	.363

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau hasil uji regresi berganda tabel 5, nilai konstanta sejumlah 5,534 dan nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) sejumlah -0,730, nilai koefisien variabel latar belakang pendidikan (X2) sejumlah 0,889, nilai koefisien variabel skala usaha (X3) sejumlah 2,225, nilai koefisien variabel umur usaha (X4) sejumlah -0,354, dan nilai koefisien variabel informasi dan sosialisasi (X5) sejumlah 0,127.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.286	4.750

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2
Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Nilai modifikasi R square sejumlah 0,286 ataupun 28,6% sesuai tabel 4.6 di atas. Kesimpulan: Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha, serta penyediaan dan jangkauan informasi diartikan faktor-faktor yang dapat menjelaskan variabel pengetahuan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM yakni sejumlah 28,6%. Sedangkan Variabel-variabel lain tidak tercakup pada penelitian yang ditulis menyumbang 0,714 ataupun 71,4% varians yang tersisa.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.204	5	103.841	4.602	.002 ^b
	Residual	902.535	40	22.563		
	Total	1421.739	45			

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Informasi dan Sosialisasi

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Menurut tabel 7 memperlihatkan nilai F_{hitung} sejumlah 4,602. Dapat ditarik kesimpulan nilai F_{hitung} 4,602 > nilai F_{tabel} 2,45 maka Pemahaman pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM dipengaruhi secara simultan

(simultan) oleh faktor independen (derajat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur perusahaan, skala usaha, serta penyediaan informasi dan jangkauan).

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.534	5.957		.929	.358
	X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
	X2	.889	.257	.522	3.455	.001
	X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
	X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
	X5	.127	.138	.123	.921	.363

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

- Variabel tingkat pendidikan (X1) adanya nilai signifikansi sejumlah 0,568 yakni nilai tersebut $> 0,05$ serta t_{hitung} bernilai negatif yakni sejumlah -0,575 sedangkan t_{tabel} ialah 2,021 ($-0,575 < 2,021$) Mengingat H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dikatakan variabel tingkat pendidikan (X1) tidak ada hubungannya dengan variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).
- Variabel latar belakang pendidikan (X2) nilai signifikansi sejumlah 0,001 ataupun $< 0,05$ serta nilai t_{hitung} yang bernilai positif yakni sejumlah 3,455 dengan nilai t_{tabel} ialah 2,021 ($3,455 > 2,021$) sehingga dapat ditarik kesimpulan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, Hal tersebut memperlihatkan variabel pemahaman pelaku UMKM membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan (Y).
- Variabel skala usaha (X3) adanya nilai signifikansi sejumlah 0,169 yakni nilai tersebut $> 0,05$ serta nilai t_{hitung} bernilai positif yakni sejumlah 1,402 dengan nilai t_{tabel} ialah 2,021 ($1,402 < 2,021$) maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

- d. Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,590 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang bernilai negatif yakni sejumlah -0,544 dengan nilai t_{tabel} ialah 2,021 ($-0,544 < 2,021$) maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_{a4} ditolak yang artinya variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).
- e. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,363 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang bernilai positif yakni sejumlah 0,921 dengan nilai t_{tabel} ialah 2,021 ($0,921 < 2,021$) maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_{a4} ditolak yang artinya variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

Pembahasan

Dalam penelitian tersebut, variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai signifikan $0,568 > 0,05$, nilai $t_{hitung} -0,575 < t_{tabel} 2,021$ Hal itu memperlihatkan masih terbatasnya pengaruh pada pemahaman seorang pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dengan SAK EMKM. Menurut hasil penelitian, H_{01} disetujui dan H_1 ditolak yang memperlihatkan variabel tingkat pendidikan (X1) tidak ada hubungannya dengan variabel pemahaman pelaku UMKM saat membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y). Tingkat pendidikan yang dimiliki belum menjamin adanya pemahaman pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan, sehingga hasil jawaban responden tidak berpengaruh.

Variabel latar belakang pendidikan (X2) terdapat nilai signifikan $0,001 < 0,05$, $t_{hitung} 3,455 > t_{tabel} 2,021$. Berarti sampai batas tertentu memberikan pengaruh pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Hasil dari penelitian memperlihatkan H_{02} ditolak dan H_2 diterima, hal itu memperlihatkan variabel latar belakang pendidikan (X2) mempunyai pengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

Variabel skala usaha (X3) dalam nilai signifikan $0,169 > 0,05$, $t_{hitung} 1,402 < t_{tabel} 2,021$ diartikan Namun hal tersebut tidak mengubah pemahaman pelaku UMKM signifikan pada

cara penyusunan sebuah laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil penelitian memperlihatkan H03 diterima serta Ha3 ditolak, hal itu memperlihatkan variabel ukuran usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y). Skala usaha dalam responden yang diteliti tidak mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan pelaku UMKM menganggap apa yang mereka terima dari hasil penjualan merupakan hasil keuntungannya. Hal ini pelaku UMKM dalam mencatat penjualan produknya umumnya diterima secara tunai saja.

Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikan $0,590 > 0,05$ serta $t_{hitung} -0,544 < t_{tabel}$ 2,021 Akibatnya, hal tersebut hanya berpengaruh secara parsial pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil dari penelitian yang ditulis memperlihatkan H04 diterima dan Ha4 ditolak, hal itu memperlihatkan variabel umur usaha (X4) tidak berpengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y). Umur usaha UMKM dalam penelitian ini tidak mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan sehingga meskipun umur usahanya hanya 1 tahun, 2 tahun sampai lebih dari 2 tahun tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan bahwa pelaku UMKM sebagian besar hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas saja.

Variabel informasi serta sosialisasi (X5) memiliki nilai signifikan $0,363 > 0,05$, $t_{hitung} 0,921 < t_{tabel}$ 2,021. Hal itu memperlihatkan rekomendasi SAK EMKM antara lain tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Meninjau hasil penelitian, H05 diterima dan Ha5 ditolak yang diartikan variabel informasi dan sosialisasi (X5) tidak adanya hubungan dengan variabel pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y). Pemberian informasi dan sosialisasi ke pelaku UMKM terkait pemahaman penyusunan laporan keuangan masih belum maksimal dan belum dilakukan secara rutin misal pendampingan penyusunan laporan keuangan, sehingga pelaku UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil menurut informasi yang sudah dianalisis dan hasil serta pembahasan disajikan dalam penelitian yang ditulis:

1. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya jika tingkat pendidikan meningkat maka pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga meningkat, tetapi dikarenakan nilainya tidak signifikan maka pengaruhnya tidak begitu kuat.
2. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Skala usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi mengarah ke positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Umur usaha memiliki pengaruh negatif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5. Pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun pada penelitian ini masih menunjukkan koefisien regresi yang bernilai positif yang artinya apabila informasi dan sosialisasi meningkat maka pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan juga meningkat, namun dikarenakan nilainya tidak signifikan maka secara tidak langsung pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak begitu kuat.

Saran

Pihak-pihak terkait contohnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI), pemerintah daerah, serta pihak-pihak lainnya harusnya lebih banyak melaksanakan sosialisasi tentang betapa pentingnya penyusunan suatu laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Untuk memperoleh tanggapan responden yang lebih luas dan meningkatkan reliabilitas hasil penelitian, maka diharapkan peneliti selanjutnya akan memperluas domain

penelitiannya. Bagi peneliti berikutnya diharapkan memakai variabel independen selain yang ada pada penelitian yang ditulis yang bisa mempengaruhi dalam pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat kendala dalam pencarian alamat UMKM yang telah terdaftar di Kecamatan Dukuh Pakis disebabkan beberapa UMKM telah berpindah lokasi namun masih dalam lingkup Kecamatan Dukuh Pakis. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian yang ditulis masih terbatas, kemungkinan besar terdapat faktor tambahan yang mempengaruhi dalam pemahaman pelaku UMKM penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM tetapi tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, S. S. (2007). Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada.

Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam menyusun laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm). Jurnal.

Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of small business management*, 26(2), 57.

Horngren, Charles T, Harisson, Walter T. Jr. (2007). Accounting Edisi ketujuh. Penerbit, PT. Erlangga, Jakarta.

IAI. (2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Publikasi Siaran Pers. "UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia". Diakses dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> pada tanggal 16 Maret 2023.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. "Data UMKM". Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm> pada tanggal 16 Maret 2023.

- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). Analisis multivariate teknik dan aplikasi dengan program IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta, 146.
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP pada UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Mujahidah, N. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah CV. Ilham Lestari Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12995>.
- Mustafira, n. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut Sak Emkm di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar).
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(06).
- Olivia, H., Ak, S. M., Fadillah, T. D., Ak, S. M., Rahmadani, S., & Ak, M. (2022). Akuntansi Keuangan. Merdeka Kreasi Group.
- Purba, M.A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Balerang*, 3(2).55-63.
- Purba, N. (2019). Penerapan Pencatatan Transaksi Akuntansi dan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah CV Waringin Sida Rasa (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Prawesti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP. *Skala Usaha, Latar Belakang Pendidikan, UMKM Dan SAK ETAP*, 3(9), 1689-1699.
- Rahadiansyah, R. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1-65.

- Risal, R., & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100-107.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2014). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F. (2018). Analisis penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi entitas keuangan tanpa akuntabilitas publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212-226.
- Sholeh, M. A., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
- Siswanti, T & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS : Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 3(3). 434-447.
- Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Soraya, E. A., & Amir, M. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-8.
- Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Sudijono. Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharli, M. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal*

Akuntansi Dan Manajemen, 4(4), 10-16.

- Sulisti, T. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung). *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5-10. [http://repository.radenintan.ac.id/8154/1/SKRIPSI TANTI SULISTI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8154/1/SKRIPSI%20TANTI%20SULISTI.pdf).
- Sulistyawati, S. A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP. *BCF and Doctoral Colloquium*, 157-170.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008). 1.
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)1-96. [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q3aOtTuE_WgJ:repository.uin suska.ac.id/49870/2/Skripsi%20Mey%20Susi%20Setyo%20Wati.pdf+%&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q3aOtTuE_WgJ:repository.uin%20suska.ac.id/49870/2/Skripsi%20Mey%20Susi%20Setyo%20Wati.pdf+%&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id).
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L. Dodd. 2001 *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.